



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI EKTOPARASIT PADA SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

FITRA ABDIANTO  
12180113192

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI EKTOPARASIT PADA SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

FITRA ABDIANTO

12180113192

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu  
Nama : Fitra Abdianto  
NIM : 12180113192  
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 08 Juli 2025

Pembimbing I

drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc  
NIP. 19840208 200912 2 002

Pembimbing II

Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si  
NIP. 19870923 201801 2 001

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsvadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc  
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,

Program Studi Peternakan

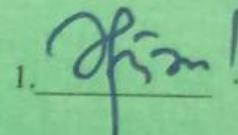
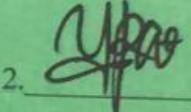
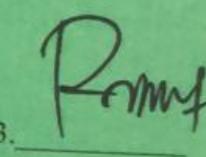
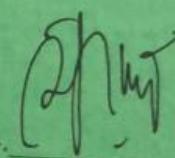
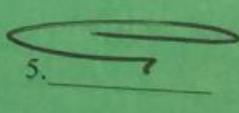
Dr. Trian Adelina, S.Pt., M.P  
NIP. 19760322 200312 2 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian  
Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
dan dinyatakan lulus pada tanggal 08 Juli 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Triani Adelina, S.Pt.,MP	Ketua	1. 
2.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	Anggota	2. 
3.	Dr. Restu Misrianti, S.Pt.,M.Si	Anggota	3. 
4.	drh. Jully Handoko, M.KL	Anggota	4. 
5.	Dr. Ir. Elfawati, M.Si	Anggota	5. 



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Abdianto  
NIM : 12180113192  
Tempat/Tgl Lahir : Talang Jerinjing/15 Januari 2003  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Program Studi : Peternakan  
Judul skripsi : Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan,



Fitra Abdianto  
NIM. 12180113192



UIN SUSKA RIAU

## UCAPAN TERIMA KASIH

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subbahanahu Wata`ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam* yang membawa umatnya dari masa yang kelam menuju masa yang cerah dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "**Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu**". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan bahagia ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Teruntuk cinta pertama, pintu surgaku Ibunda Ismalina, Ibu adalah sumber inspirasi dan kekuatan saya, Terimakasih sebesar-besarnya atas segala dukungan dan kasih sayang yang ibu berikan selama perkuliahan. Tanpa do'a, motivasi dan pengorbananmu ibu, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini.  
Kepada almarhum Siswanto, Seorang ayah yang selalu penulis rindukan, meskipun kini Ayah telah pergi, setiap langkah dalam perjalanan perkuliahan ini terasa sepi tanpa dukungan dan kasih sayangmu. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam hidupku, memberi semangat dan harapan di saat-saat sulit. Tanpa pengorbanan dan cinta yang Ayah berikan, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Sedih rasanya tidak bisa berbagi kebahagiaan ini denganmu, tetapi penulis akan terus berusaha untuk membuatmu bangga, selamanya.
2. Kedua adik penulis Muhammad Shidiq dan Fiqih Abdinata yang menjadi alasan penulis tetap tersenyum dan semangat menjalani perkuliahan



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Ria Afriana Putri terimakasih atas dukungan dan motivasi yang tiada henti selama proses penulisan skripsi ini

Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P. selaku Ketua Program Studi Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak drh. Jully Handoko, SKH.,M.KL selaku penguji I dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan perbaikan penulisan skripsi.

Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku Penasehat Akademis (PA) sekaligus orang tua penulis di dunia perkuliahan yang selalu memberi arahan, nasehat serta semangat selama masa perkuliahan ini.

Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu dalam melayani dan mendukung dalam hal administrasi.

Teman seperjuangan “Boy’s 8B” yang telah melewati masa-masa berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga selesaiannya skripsi ini. yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim parasit, Kiky Syafitri, Kartini, Khoirul Anwar, M. Habib Akbar dan M. Rozaki yang telah melewati masa-masa berjuang bersama dari awal penelitian hingga selesaiya skripsi ini.

Untuk teman kelas B, A, C, D 2021 yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan sampai saat ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan.

Himpunanku tercinta HIMAPET yang telah menjadi wadah untuk penulis berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

Terakhir, anak lelaki pertama yang memiliki impian besar, yaitu penulis, diriku sendiri Fitra Abdianto. Selamat atas pencapaian ini. Terimakasih telah mampu berjuang sekutu tenaga dikala sedih dan senang sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu meridhai setiap langkah serta menjagamu dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan berkah pada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Pekanbaru, 08 Juli 2025

Penulis

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP

Fitra Abdianto lahir di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, pada tanggal 15 Januari 2003. Lahir dari pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Ismalina, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mulai pendidikan di sekolah dasar di SDN 014 Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2009 tamat pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan ke MTsN01 Indragiri Hulu, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA IT Tebuireng 4 Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau dan pada tahun 2021 dinyatakan lulus. Pada tahun 2021 melalui jalur seleksi mandiri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau diterima sebagai mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Juli 2023 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di PT Talenggak Jaya Farm di Desa Kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada bulan Juli sampai Agustus 2024 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2025 di Kecamatan Sungai Lala dan UPT Laboratorium Veteriner Klinik Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Pada tanggal 08 Juli 2025 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu” dibawah bimbingan Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc dan Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt.,M.Si



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit Pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan di Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi sampai selesaiya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'alla untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 08 Juli 2025

Penulis



UIN SUSKA RIAU

# IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI EKTOPARASIT PADA SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Fitra Abdianto (12180113192)

Di bawah bimbingan Rahmi Febriyanti dan Restu Misrianti

## INTISARI

Sapi bali adalah sapi potong asli Indonesia hasil domestikasi dari Banteng. Meskipun sapi Bali memiliki banyak keunggulan, peternak juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan dan pakan. infeksi parasit dan penyakit menular merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui tingkat prevalensi ektoparasit pada ternak sapi bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan metode survei. Metode penentuan sampel dilakukan dengan dua tahap, yaitu pertama penentuan desa secara simpel *random sampling* yaitu penentuan titik pengambilan sampel diambil secara acak yang dilakukan pada ternak dengan metode pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif dan penentuan sampel dan responden menggunakan metode slovin. sehingga jumlah sampel sebanyak 86 ekor dan 86 peternak sapi di Kecamatan Sungai Lala. Hasil penelitian diperoleh adanya infeksi ektoparasit pada ternak sapi bali di Kecamatan Sungai Lala. Ada lima spesies ektoparasit yang ditemukan yaitu *Musca domestica*, *Lucilia sericata*, *Hipobosca equina*, *Boophilis* sp dan *Culicidae*, selanjutnya prevalensi berdasarkan metode pemeliharaan yaitu sapi pola pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif sebesar 3,4% sampai dengan 69,7% dari total lima spesies ektoparasit yang ditemukan. Peternakan dengan pola pemeliharaan intensif lebih rendah tingkat prevalensi ektoparasitnya di bandingkan dengan sapi pola pemeliharaan semi intensif dan ekstensif.

Kata kunci: ektoparasit, identifikasi, prevalensi, sapi bali

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

**IDENTIFICATION AND PREVALENCE OF ECTOPARASITES  
IN BALI CATTLE IN SUNGAI LALA DISTRICT  
INDRAGIRI HULU REGENCY**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitra Abdianto (12180113192)  
*Under the guidance of Rahmi Febriyanti and Restu Misrianti*

**ABSTRACT**

Bali cattle are a native Indonesian breed of beef cattle that are the result of domestication from wild cattle. Although Bali cattle have many advantages, farmers also face various challenges, including health and feed issues. Parasitic infections and contagious diseases are major problems that farmers must confront. This study aims to identify and determine the prevalence of ectoparasites in Bali cattle in Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency. The research was conducted in Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency, using a survey method. The sampling method was carried out in two stages: first, the selection of villages was done using simple random sampling, where sampling points were randomly selected from livestock managed through intensive, semi-intensive, and extensive systems, and the determination of samples and respondents used Slovin's method. Thus, a total of 86 cattle and 86 farmers in Sungai Lala District were sampled. The study found the presence of ectoparasitic infections in Bali cattle in Sungai Lala District. Five species of ectoparasites were identified: *Musca domestica*, *Lucilia sericata*, *Hipobosca equina*, *Boophilus sp.*, and *Culicidae*. The prevalence of ectoparasites based on management methods was found to be between 3.4% and 69.7% across the five species identified for cattle under intensive, semi-intensive, and extensive management systems. Farms with intensive management systems showed a lower prevalence of ectoparasites compared to those with semi-intensive and extensive systems.

**Keywords:** ectoparasites, identification, prevalence, Bali cattle

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
INTISARI .....	ii
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Manfaat Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1. Sapi Bali.....	3
2.2. Kabupaten Indragiri Hulu.....	4
2.3. Ekstoparasit.....	6
2.4. Prevalensi Infestasi Ektoparasit.....	11
III. MATERI DAN METODE.....	13
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.2. Alat dan Bahan.....	13
3.3. Metode Penelitian.....	13
3.4. Prosedur Penelitian.....	14
3.5. Parameter Penelitian.....	15
3.6. Analisis Data.....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Profil Responden.....	17
4.2. Hasil Pemeriksaan Sampel Ektoparasit.....	25
4.3. Prevalensi Ektoparasit.....	32
PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
IV. DAFTAR PUSTAKA.....	41
V. LAMPIRAN.....	48

© Hak Cipta  
Untuk  
UIN Suska Riau**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Tingkat Pendidikan .....	17
4.2. Akses Informasi Beternak .....	19
4.3. Kepemilikan Ternak .....	21
4.4. Jenis Sapi yang dipelihara .....	22
4.5. Lama Beternak .....	23
4.6. Jumlah Ternak .....	24
4.7. Jenis Ektoparasit yang ditemukan .....	25
4.8. Prevalensi Ektoparasit Berdasarkan Metode Pemeliharaan.....	32
4.9. Prevalensi Ektoparasit pada Sapi Bali .....	35
4.10. Prevalensi Ektoparasit Berdasarkan Jenis Kelamin Sapi .....	36
4.11. Prevalensi Ektoparasit di Setiap Desa .....	37



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Sapi Bali .....	4
2.2. Peta Kabupaten Indragiri Hulu .....	5
2.3. Kutu .....	7
2.4. Caplak .....	8
2.5. Pinjal .....	9
2.6. Lalat .....	10
3.1. Bagan Prosedur Penelitian .....	15
4.1. <i>Musca domestica</i> .....	27
4.2. <i>Lucilia sericata</i> .....	28
4.3. <i>Hippobosca equina</i> .....	29
4.4. <i>Boophilus</i> sp .....	30
4.5. <i>Culcidae</i> .....	31
4.6. Diagram Tingkat Infeksi Ektoparasit.....	33



UIN SUSKA RIAU

© HAK CIPTA

BPSPR

BPS

FAO

DGLS

DPMPTSP

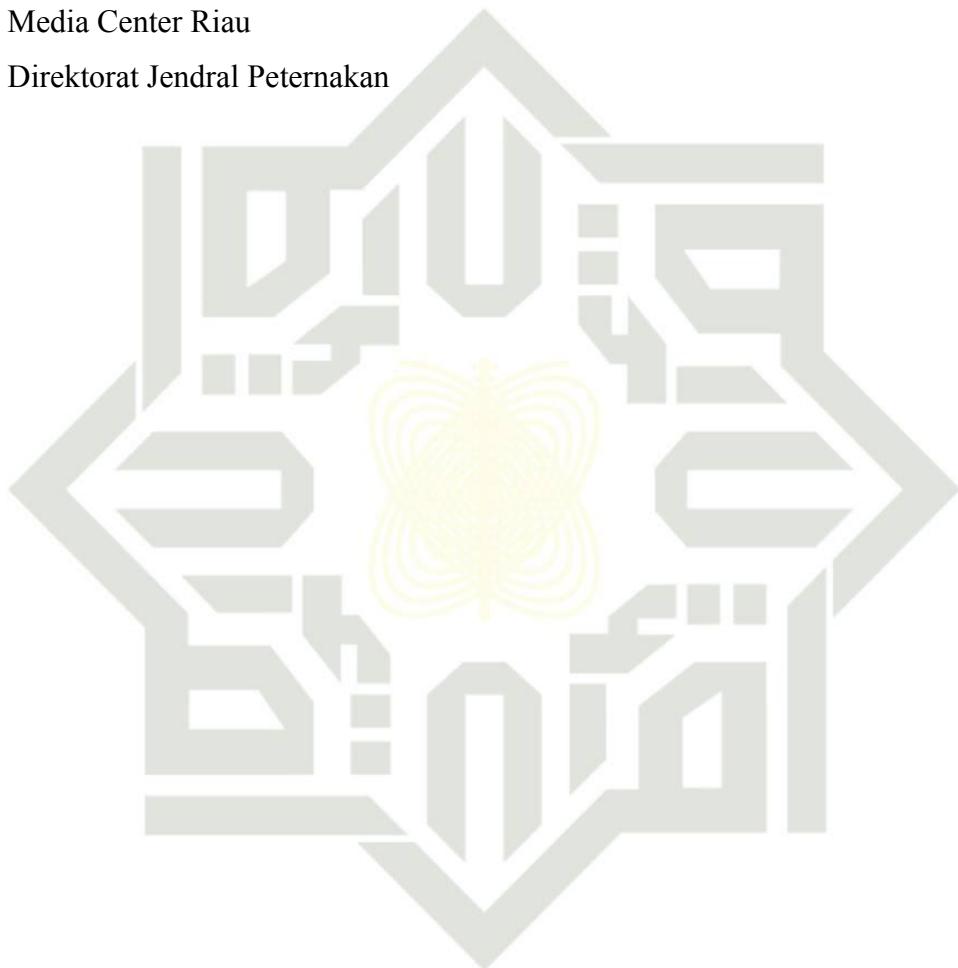
MCR

Ditjennak

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR SINGKATAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi potong asli Indonesia hasil domestikasi dari Banteng (*Bibos banteng*) (Martojo, 2003) . Jenis sapi ini sudah menyebar ke Timor-Timur, Jawa, Sulawesi, Malaysia, Australia dan Sumatera. Sapi bali memiliki warna putih di daerah sekitar bokong, kaki bagian bawah, dan di bagian bawah perut. Sapi Bali memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap iklim tropis dan kondisi lingkungan yang kurang ideal. Sapi Bali dapat bertahan di daerah dengan pakan terbatas dan suhu yang cukup tinggi. Potensi Provinsi Riau memiliki perkebunan sawit yang luas dan rumput lapang memberikan peluang untuk pengembangan sapi Bali. Limbah perkebunan sawit meliputi pelepas dan daun sawit dapat diolah menjadi pakan ternak (BPS, 2014). Terdapat 12 Kabupaten / Kota di Provinsi Riau yang menjadi pusat pengembangan ternak sapi bali, Salah satu kabupaten dengan populasi ternak sapi bali yang tinggi yaitu kabupaten Indragiri Hulu, dengan Populasi ternak sapi potong sebanyak 38.696 ekor (BPSPR, 2022)

Berdasarkan data BPS Provinsi Riau Tahun 2011, Kabupaten Indragiri Hulu ditetapkan sebagai salah satu daerah pengembangan sapi Bali dalam rencana strategi Dinas Peternakan Provinsi Riau yang disebut dengan Riau 2. Pengembangan ini dilakukan dalam rangka swasembada daging pada Tahun 2014 mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dan dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Peternakan merupakan sektor kunci dalam mendukung perekonomian masyarakat. Peternakan sapi potong di Indonesia sebagian besar dikelola oleh peternak rakyat, yang menyuplai sekitar 78% dari total produksi daging. Sisa produksi berasal dari impor, yaitu sekitar 5% berupa daging sapi dan 17% berupa ternak hidup (Saleh dkk. 2014). Pola pemeliharaan ternak sistem tradisional rentan terpapar penyakit, timbulnya penyakit baik yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur dan parasit, umumnya karena faktor tata kelola atau manajemen pemeliharaan yang tidak mendukung. Tata kelola yang tidak maksimal, sangat besar risiko terhadap kemunculan penyakit (Adrial, dkk, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ektoparasit merupakan parasit yang hidup, tinggal dan berkembang pada bagian luar tubuh makhluk hidup ternak, baik ternak jenis ruminansia maupun non ruminansia (Hidayat,2016). Banyaknya ektoparasit dalam tubuh hewan diantarnya, lalat, caplak, nyamuk dan kutu mengakibatkan luka pada bagian tertentu tubuh hewan sehingga rusaknya jaringan kulit karena menghisap cairan dari tubuh sapi (Widaswari, dkk, 2016)

Adanya ektoparasit dapat menimbulkan masalah dalam peternakan, baik segi kesehatan maupun ekonomi. Dampak adanya ektoparasit pada menyebabkan kerugian bagi peternak. Dari segi ekonomi, kerugian yang didapatkan seperti bobot badan sapi yang menurun, sapi kehilangan darah dan tidak optimalnya konversi pakan. Adanya ektoparasit juga dapat menyebabkan nilai ekonomis dari kulit sapi menurun karena rusaknya kulit sapi (Almet dkk., 2017).

**1.2. Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui tingkat prevalensi ektoparasit pada ternak sapi bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

**1.3. Manfaat Penelitian**

Membantu mengidentifikasi jenis-jenis ektoparasit yang menginfeksi sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Informasi yang didapat berguna untuk dimanfaatkan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta pihak-pihak terkait

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Sapi Bali

Sapi Bali adalah salah satu ras sapi lokal yang berasal dari Indonesia, khususnya dari Pulau Bali. Sapi ini adalah sapi potong asli Indonesia hasil domestikasi dari Banteng (*Bibos banteng*) (Martojo, 2003). Sapi bali dikembangkan, dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai sumber daya ternak asli yang mempunyai ciri khas tertentu dan mempunyai kemampuan untuk berkembang dengan baik pada berbagai lingkungan yang ada di Indonesia.

Sapi bali juga memiliki performa produksi yang cukup bervariasi dan kemampuan reproduksi yang tetap tinggi. Hal tersebut dikarenakan bangsa sapi ini memiliki beberapa keunggulan antara lain mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah, memiliki tingkat adaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi bahkan dapat hidup dan berproduksi baik di lahan kritis (Baco dkk., 2012). Sapi bali biasanya diberi pakan berupa rumput, dedak, dan limbah pertanian. Sehingga, sumber daya genetik sapi bali merupakan salah satu aset nasional yang merupakan plasma nutfah yang perlu dipertahankan keberadaannya dan dimanfaatkan secara lestari sebab memiliki keunggulan yang spesifik. Praktik pemeliharaan yang baik akan memastikan sapi tumbuh sehat dan produktif, menghasilkan daging dan susu yang berkualitas. Sapi bali juga telah masuk dalam aset dunia yang tercatat dalam list FAO sebagai salah satu bangsa sapi yang ada di dunia (DGLS, 2003).

Meskipun sapi bali memiliki banyak keunggulan, peternak juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan dan pakan. Menurut (Mardiyono dkk. 2021), infeksi parasit dan penyakit menular merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh peternak. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan manajemen kesehatan yang baik dan teknik pemeliharaan yang efisien untuk memastikan keberlanjutan peternakan sapi bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, total sapi potong di Provinsi Riau sebanyak 209.601 ekor, dan populasi sapi potong di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 38.696 ekor.

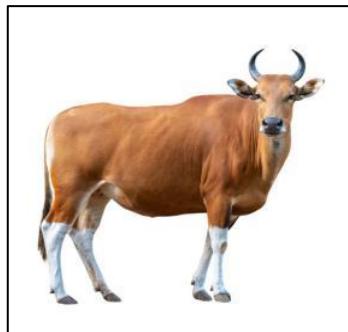
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar sapi bali dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1. Sapi Bali  
Sumber: Astiti, 2014

## 2.2 Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Riau, Indonesia .Secara geografis, Kabupaten Indragiri Hulu berada pada posisi  $0^{\circ} 15' LU - 1^{\circ} 5' LS$  dan  $10^{\circ} 10' BT - 102^{\circ} 48' BB$  meliputi wilayah seluas 8,195.26 km<sup>2</sup> (819,826.00 ha). Kabupaten ini ditandai dengan iklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 23.20 C – 31.70C. rata-rata curah hujan pada tahun 2005 adalah 2,520.8 mm /tahun. Musim kemarau terjadi pada bulan Maret hingga Agustus. (DPMPTSP Kabupaten Indragiri Hulu)

Kabupaten ini berbatasan dengan daerah berikut:

Barat	: Kabupaten Kuantan Singgingi
Timur	: Kabupaten Indragiri Hilir
Utara	: Kabupaten Pelalawan
Selatan	: Kabupaten Muara Tebo, Provinsi Jambi

Kabupaten ini dibagi menjadi 14 kecamatan, 154 desa dan 11 kelurahan, Sektor yang paling menyerap tenaga adalah pertanian, kehutanan, perikanan dan peternakan 67.77%, perdagangan 2.43%, Industri 12.54%, dan sektor lainnya adalah 17.29% (DPMPTSP Kabupaten Indragiri Hulu)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

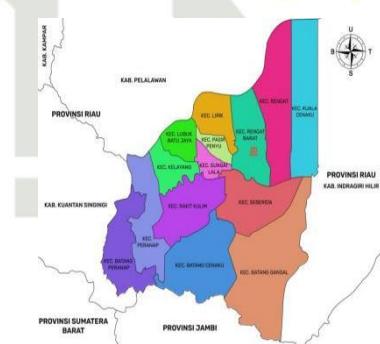
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bisnis peternakan di Indragiri Hulu meliputi peternakan sapi dengan populasi 38.696 dan produksi 1,464 ton, kerbau 3.104 ekor dan produksi 412 ton, kambing 37.459 ekor dan produksi 291 ton (BPSPR, 2022), salah satu tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong di Indragiri Hulu adalah di kecamatan Sungai Lala.

Kecamatan Sungai Lala merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, Sungai Lala awalnya merupakan bagian dari Kecamatan Pasir Penyu. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan akan pelayanan publik yang lebih baik, pemerintah daerah memutuskan untuk membentuk kecamatan-kecamatan baru. Kecamatan Sungai Lala secara resmi dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 5 Tahun 2004, Pada awal pembentukannya kecamatan Sungai Lala terdiri dari 11 desa. Kemudian pada tahun 2006 terbentuk satu desa baru yaitu Desa Sungai Air Putih yang merupakan pemekaran dari Desa Sungai Lala. Peta kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini



Gambar 2.2. Peta Kabupaten Indragiri Hulu

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2005)

Pada akhir tahun 2014, penyakit jembrana terdeteksi menyebar ke ternak sapi bali yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan menyebabkan tingkat kematian (mortalitas) yang tinggi sekitar 17 %, dan morbiditas juga tinggi, sumber utama penyebaran virus *lentiviridae* secara mekanis di sebabkan oleh

gigitan ektoparasit berjenis lalat penghisap darah seperti *tabanus* sp (Media Center Riau, 2014)

## Ektoparasit

Ektoparasit merupakan jenis parasit yang hidup, tinggal dan berkembang pada bagian luar tubuh makhluk hidup ternak, baik ternak jenis ruminansia maupun non ruminansia (Hidayat, 2016). Gangguan ektoparasit dapat menyebabkan iritasi pada kulit, sehingga dapat membuat satwa gelisah, lebih diam dan nafsu makan berkurang (Dwiyani dkk. 2014).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang ektoparasit pada sapi bali (*Bos sondaicus*) yakni memperlihatkan hasil bahwa gangguan ektoparasit dapat menyebabkan iritasi pada kulit, sehingga dapat membuat satwa gelisah, lebih diam dan nafsu makan berkurang. Lalat *Stomoxys* sp. *Tabanus* sp. dan *Musca domestica* sebagai vektor utama penyebaran dari penyakit surra di indonesia. Keberadaan ektoparasit semakin merugikan apabila tidak di kendalikan dengan baik dan cermat (Suparmin, 2015).

Jenis dari ektoparasit terdapat pada hewan ternak seperti Sapi Bali (*Bos sondaicus*) dari jenis kutu *Haematopinus* sp. penelitian yang dilakukan (Ningrum dkk.,2014) ditemukan jenis ektoparasit yang berinteraksi dengan sapi yang ada di pinggiran hutan seperti kutu hidung pendek (*Haematopinus* sp.) serangga ini banyak ditemukan pada bagian leher. Selain dibagian leher, *Haematopinus* sp. ditemukan di tubuh sapi yang memiliki rambut panjang disekitar mata dan ekor. Caplak di koleksi pada bagian kepala, telinga, leher, punggung, pangkal paha, kaki dan ekor (Konore et al., 2019) Keberadaan ektoparasit semakin merugikan apabila tidak di kendalikan dengan baik dan cermat (Suparmin, 2015).

Faktor penyebaran parasit terhadap hewan ternak dapat di sebabkan dari beberapa faktor yaitu, melalui sistem pemeliharaan ternak, berhubungan dengan tempat hidup hewan ternak atau kandang, sehingga kondisi kebersihan kandang berpengaruh dalam penyebaran penyakit yang di sebabkan oleh parasit (Yuliana dkk.,2015). Adapun jenis-jenis ektoparasit akan di jelaskan di bawah ini :

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.1 Kutu (*Linognathus vituli*)

Kutu adalah serangga kecil yang termasuk dalam kelompok parasit, hidup di bulu hewan dan menghisap darah. Ada dua jenis kutu yang umum: kutu penghisap (*Anoplura*) dan kutu penggigit (*Mallophaga*). Klasifikasi kutu adalah sebagai berikut: Filum *Artropoda*, kelas *Insecta*, Ordo *Phthiraptera*, Familia *Linognathidae*.

Kutu memiliki tubuh yang tersegmentasi, terdiri dari tiga bagian utama: kepala, thorax, dan abdomen. Kepala kutu biasanya kecil dan dilengkapi dengan mata majemuk serta antena yang panjang. Antena ini berfungsi untuk mendeteksi bau dan getaran di sekitar mereka. Thorax terdiri dari tiga segmen, masing-masing memiliki sepasang kaki yang ramping dan kuat, memungkinkan kutu bergerak dengan cepat. Abdomen kutu, yang lebih besar dibandingkan *thorax*, dapat memiliki berbagai bentuk tergantung pada spesiesnya. Beberapa spesies kutu bereproduksi dan bertahan hidup paling baik dalam kondisi iklim yang hangat dan lembap ( Kohli *et al.*, 2014 ). Bentuk ektoparasit yang berjenis kutu dapat dilihat pada Gambar 2.3 di bawah ini



Gambar 2.3. Kutu (*Linognathus vituli*)

Sumber: (Bowman dkk, 2014)

### 2.3.2 Caplak (*Boophilus* sp)

Caplak merupakan ektoparasit penghisap darah obligat pada vertebrata terutama mamalia, burung dan reptil. Caplak terbagi atas dua *family* yaitu Caplak keras (*Ixodidae*) dan Caplak lunak (*Argasidae*). Klasifikasi caplak antara lain sebagai berikut: Filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, Ordo *Acari*, Familia *Ixodidae*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Caplak termasuk dalam kelas *Arachnida*. Ciri-ciri umum dari kelas *Arachnida* yaitu tubuhnya terdiri atas sefalotoraks, mempunyai empat pasang kaki, tidak bersayap, tidak mempunyai antena, dan perangkat mulutnya terdiri atas sepasang kelisera dan sepasang pedipalpi. Ada dua famili yang membentuk caplak adalah Ixodidae dan Argasidae. Famili Ixodidae terdiri atas genus *Ixodes*, *Haemophysalis*, *Dermacentor*, *Hyalomma*, *Nosomma*, *Rhicephalus*, *Boophilus*, dan *Margropus*. Sedangkan famili Argasidae terdiri atas genus *Argas*, *Ornithodoros*, dan *Otobius*. Pada daerah tropis, caplak keras yang paling banyak ditemukan yaitu *Hyalomma*, *Boophilus*, *Rhipicephalus* dan *Amblyomma* (Bala *et al.* 2018). Famili *Ixodidae* tergolong ke dalam Metastigmata yang artinya mempunyai sepasang stigmata (lubang pernapasan) yang terletak ventro lateral yaitu di belakang koksa IV. *Rhipicephalus* memiliki ciri-ciri tubuh berwarna merah kecoklatan. Tubuh dibagi menjadi dua daerah utama yaitu bagian anterior yang terdiri atas kepala dan *thorax* atau biasa disebut gnatosoma sedangkan bagian posterior terdiri atas abdomen yang tidak bersegmen dan pada bagian badan merupakan tempat menempelnya kaki atau yang disebut idiosoma. Bagian mulut terdiri atas hipostom, kelisera dan pedipalpus. Bagian koksa kedua dan ketiga terdapat lubang genital (Irsya *dkk.*, 2017). Bentuk ekstoparasit yang berjenis caplak dapat dilihat pada Gambar 2.4 di bawah ini



Gambar 2.4. Caplak (*Boophilus* sp)  
Sumber: (Patodo *dkk.*, 2018)

### 2.3.3 Pinjal (*Ctenocephalides canis*)

Pinjal adalah serangga parasit, mereka dikenal sebagai ektoparasit yang menghisap darah dari inang, yang umumnya adalah hewan ternak. Klasifikasi pinjal adalah sebagai berikut: Filum *Arthropoda*, Kelas *Insecta*, Ordo *Siphonaptera*, Familia *Pulicidae*.

Pinjal berbentuk pipih bilateral dengan ukuran 1,5-4 mm, tidak bersayap, Tiga pasang tungkai yang berkembang untuk melompat dan berwarna kuning kecokelatan. Memiliki rambut halus dan kepala berukuran kecil berbentuk segitiga dengan sepasang mata, terdapat ruas antena di belakang mata (Hadi dan Susi, 2010). Bentuk ektoparasit yang berjenis Pinjal dapat dilihat pada Gambar 2.5 dibawah ini



Gambar 2.5. Pinjal (*Ctenocephalides canis*)

Sumber: (Irsya et al., 2017)

### 2.3.4 Lalat (*Diptera*)

Lalat merupakan serangga pengganggu bagi ternak dan satwa liar. Lalat ini, baik jantan dan betina yang dewasa, sama-sama pengisap darah dan menyebabkan gigitan yang menyakitkan, serta menyebabkan kehilangan darah yang signifikan pada beberapa hewan ternak. Klasifikasi Lalat adalah sebagai berikut : Filum *Arthropoda*, Kelas *Insecta*, Ordo *Diptera*, Familia *Muscidae*.

Lalat merupakan serangga yang mempunyai dua pasang sayap, pasangan sayap posterior telah berubah bentuk dan berfungsi sebagai alat keseimbangan yang disebut halter. Lalat *Muscidae* terbagi atas tiga yaitu Lalat rumah (*Musca domestica*), Lalat kandang (*Stomoxys calcitrans*).

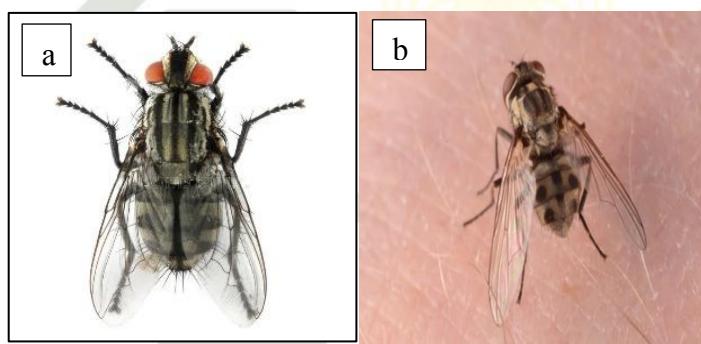
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalat kandang memiliki ukuran yang sama dengan lalat rumah (*Musca sp*), tetapi mudah dibedakan dengan melihat bagian mulut yang digunakan untuk menusuk kulit dan menghisap darah. Bagian dada berwarna keabu-abuan dengan empat garis longitudinal. Selain itu, lalat kandang memiliki abdomen yang lebih lebar dibanding lalat rumah (Oematan *et al.*, 2019). *Stomoxys calcitrans* mempunyai ukuran tubuh 6-7 mm dan lalat ini mempunyai kemiripan dengan *Musca*, hal ini dilihat dari ukuran dan warna kelabu dengan empat jalur gelap longitudinal pada *thorax*, akan tetapi abdomen *Stomoxys calcitrans* lebih pendek dan lebih luas daripada *Musca* dengan tiga bintik gelap pada segmen abdomen kedua dan ketiga. *Stomoxys calcitrans* memiliki *proboscis* yang runcing dan mengarah ke depan yang berfungsi untuk menusuk dan mengisap darah dan palpi dari lalat ini lebih pendek dari pada *proboscis* (Rahmi dkk., 2019). Bentuk ektoparasit yang berjenis lalat dapat dilihat pada Gambar 2.6 di bawah ini



Gambar 2.6. a. *Musca domestica*, b. *Stomoxys Calcitrans*  
Sumber: a. (Fero, 2011) b.(Dwiyani dkk, 2014)

Ektoparasit ini sangat mengganggu kehidupan sapi, termasuk sapi bali. Kelimpahan jumlah serangga ektoparasit pada tubuh sapi bali seperti lalat, nyamuk dan kutu yang menghisap cairan dari tubuh sapi akan mengakibatkan luka di bagian tertentu tubuh sapi bali dan rusaknya jaringan. Selain sebagai ektoparasit, serangga tersebut juga menjadi vektor beberapa penyakit berbahaya bagi sapi bali (Widaswari dkk., 2016). adanya kasus penyakit ternak sapi yang disebabkan oleh ektoparasit maka dilakukan pengukuran frekuensi (*prevalensi*) atau jumlah kasus penyakit yang terjadi pada suatu populasi untuk menentukan tingkat morbiditas dalam suatu populasi.

## 2.4 Hak Cipta

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## Prevalensi Infestasi Ektoparasit

Prevalensi adalah ukuran epidemiologi yang mengacu pada proporsi individu dalam suatu populasi yang menderita suatu penyakit atau kondisi tertentu pada waktu tertentu. Prevalensi parasit pada ternak sapi Bali menjadi perhatian penting dalam bidang peternakan, mengingat dampaknya terhadap kesehatan hewan dan produktivitas. Sapi Bali, sebagai salah satu ras sapi lokal yang banyak dipelihara di Indonesia, sering terpapar infeksi parasit seperti cacing, protozoa, dan infeksi lain yang dapat mengganggu pertumbuhan dan kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi infeksi parasit pada sapi Bali dapat mencapai angka yang signifikan, tergantung pada kondisi lingkungan dan manajemen pemeliharaan (Sari dkk., 2019).

Beberapa faktor mempengaruhi tingkat prevalensi parasit pada sapi Bali, termasuk kondisi sanitasi, pola pemberian pakan, dan manajemen kesehatan. Daerah dengan sanitasi yang buruk dan sistem pemeliharaan yang kurang baik cenderung memiliki tingkat infeksi parasit yang lebih tinggi. Selain itu, perubahan iklim dan musim juga dapat mempengaruhi distribusi parasit dan meningkatkan risiko infeksi pada ternak (Mardiyono dkk., 2021).

Prevalensi infestasi ektoparasit merupakan masalah kesehatan yang signifikan di berbagai belahan dunia. Penelitian menunjukkan bahwa infestasi ektoparasit dapat bervariasi tergantung pada faktor lingkungan, iklim, dan jenis imang. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat infestasi ektoparasit sejengkal lebih tinggi di daerah dengan kepadatan populasi hewan yang tinggi (Sari, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi infestasi ektoparasit juga termasuk kondisi kebersihan lingkungan dan praktik peternakan. Di daerah dengan sanitasi yang buruk, risiko infestasi ektoparasit cenderung meningkat. Misalnya, peternakan yang tidak terawat dapat menjadi habitat yang ideal bagi ektoparasit untuk berkembang biak. Sebuah studi di daerah pedesaan menunjukkan bahwa peternakan yang menerapkan praktik kebersihan yang baik dapat menurunkan prevalensi infestasi ektoparasit secara signifikan (Rahardjo, 2019). Selain itu, perubahan iklim juga berperan dalam prevalensi infestasi ektoparasit. Suhu dan kelembapan yang lebih tinggi dapat meningkatkan populasi



UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Hak Cipta tertua UIN Suska Riau

#### 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ektoparasit dan memperpanjang periode aktivitas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa spesies kutu dan caplak dapat berkembang biak lebih cepat dalam kondisi cuaca yang hangat dan lembap. Oleh karena itu, pemantauan dan penelitian lebih lanjut mengenai dampak perubahan iklim terhadap ektoparasit sangat penting untuk mengantisipasi potensi risiko kesehatan di masa depan (Lestari, 2021).

Infestasi ektoparasit tidak hanya terbatas pada hewan peliharaan, tetapi juga dapat terjadi pada hewan liar. Hewan liar sering menjadi reservoir bagi ektoparasit, yang kemudian dapat menular ke hewan domestik dan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara hewan liar dan hewan domestikasi dapat memperburuk masalah infestasi ektoparasit, terutama di daerah dengan interaksi yang tinggi antara kedua populasi tersebut (Putri, 2022).

Oleh karena itu, penanganan infestasi ektoparasit memerlukan pendekatan yang komprehensif. Edukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, perawatan hewan dan pengendalian ektoparasit sangat penting untuk mengurangi prevalensi infestasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika populasi ektoparasit dan pengaruhnya terhadap kesehatan hewan dan manusia (Wahyu, 2023).



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pengambilan sampel ektoparasit adalah alkohol 70 % dan alat yang digunakan di lapangan adalah alat pinset, sisir, sikat bulu, serok penyaring, sarung tangan, masker, botol sampel, kamera digital, dan alat tulis.

#### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan metode penentuan sampel berdasarkan dua tahap, yaitu pertama penentuan desa secara *simpel random sampling* yaitu penentuan titik pengambilan sampel diambil secara acak yang dilakukan pada ternak dengan metode pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif dan penentuan sampel dan responden menggunakan metode Slovin. Diketahui jumlah populasi sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala adalah 2.817 ekor, terdapat tiga desa dengan populasi sapi Bali terbanyak yaitu, Desa Perkebunan Sungai Lala (230 ekor), Desa Sungai Lala (219 ekor), dan Desa Kelawat (254 ekor). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus perhitungan. Riduan dan Akdon (2015) yaitu

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir ( $e=0,1$ )

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus di atas, diketahui jumlah populasi dari tiga desa sebanyak 703 ekor, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 86 ekor. Oleh karena itu, sebanyak 86 sampel akan diambil, dengan jumlah sampel yang diambil dari setiap desa berbeda sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus *simple random sampling*. Sampel yang akan diambil dari Desa Sungai Lala sebanyak 27 ekor, Desa Perkebunan Sungai Lala sebanyak 28 ekor dan Desa kelawat sebanyak 31 ekor.

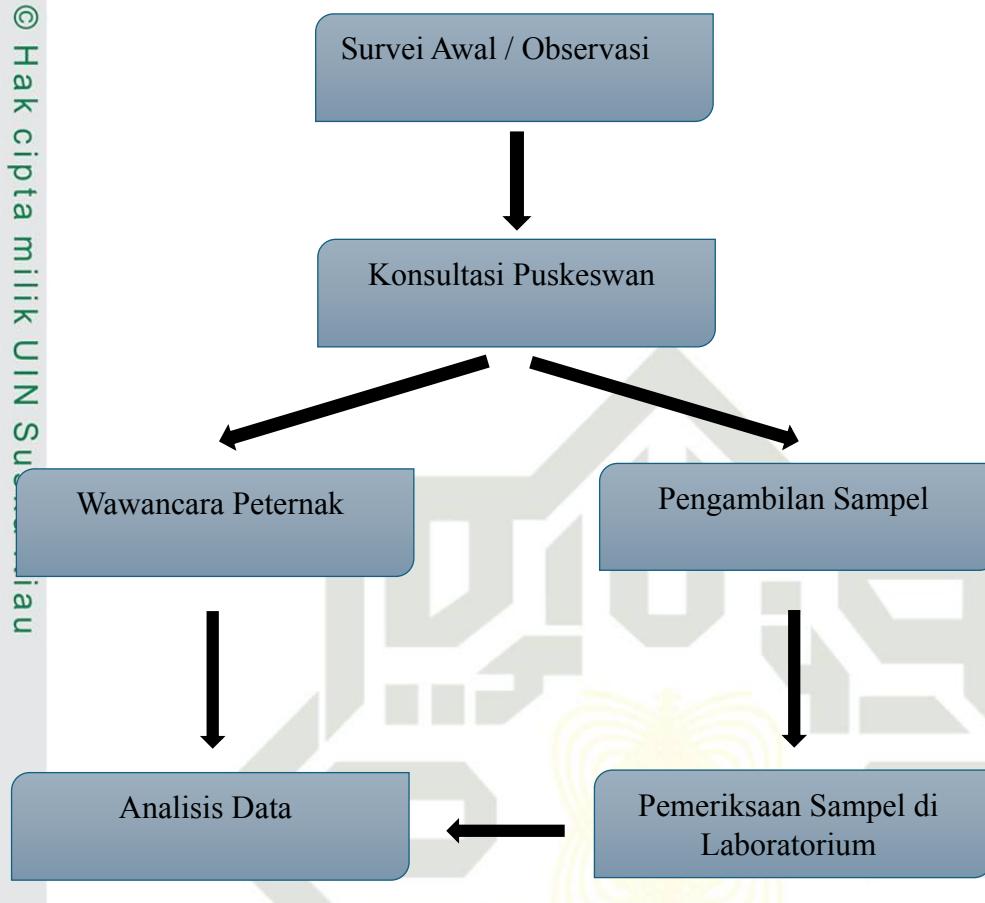
Sampel ektoparasit pada sapi Bali diambil melalui pemeriksaan klinis dengan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada kulit sapi atau tubuh bagian luar yang diduga terinfestasi berbagai jenis ektoparasit seperti caplak, tungau, nyamuk, pinjal dan lain-lain (Kasmar, 2015). Metode pengambilan ektoparasit pada sapi dilakukan dengan cara menggunakan tangguk serangga, sisir, sikat bulu dan pinset, Ektoparasit yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam botol sampel dan diberi label. Data parameter faktor resiko infeksi ektoparasit didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap peternak menggunakan kuisioner seperti pada Lampiran 2.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan alat, yaitu pinset, sisir, sikat bulu dan tangguk serangga (*sweep net*). Pinset, sisir dan sikat bulu digunakan untuk mengambil ektoparasit yang melekat pada tubuh sapi, sementara tangguk serangga (*sweep net*) digunakan untuk mengumpulkan ektoparasit yang terbang di sekitar tubuh sapi (Amrulloh dkk., 2022). Sampel ektoparasit dikumpulkan dalam dua kali sehari. Pengumpulan pertama dilakukan setiap pagi mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pengumpulan kedua dilakukan saat sore mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00. Sampel yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam botol yang berisi alkohol 70%. Selanjutnya sampel ektoparasit dibawa ke UPT Laboratorium Veteriner dan Klinik Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau untuk dilakukan identifikasi. Bagan prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian

**3.6. Parameter Penelitian**

Parameter penelitian ini adalah

a. Profil responden

Meliputi pendidikan terakhir, akses informasi beternak, kepemilikan ternak, jenis sapi yang dipelihara, lama beternak, jumlah ternak

b. Jenis ektoparasit

Meliputi bentuk dan morfologi

c. Prevalensi

Mengukur jumlah kasus penyebaran ektoparasit dalam populasi pada lokasi dan waktu yang sudah ditentukan



### 3.6. Analisis Data

Jumlah individu serta data jenis yang ditemukan dapat dianalisis secara deskriptif hasil penelitian perhitungan prevalensi untuk setiap jenis ektoparasit yang ditemukan. Untuk menghitung prevalensi dan intensitasnya dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan (Ariman dkk, 2021) mengemukakan bahwa rumus untuk prevalensi yaitu

$$\text{Prevalensi} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah sampel positif

N = Total jumlah sampel yang diperiksa

Dengan menggunakan metode analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang jenis parasit yang ada pada ternak di lokasi penelitian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemeriksaan secara mikroskopis yang dilakukan pada 86 sampel ektoparasit sapi bali, dijumpai sebanyak tiga jenis lalat yaitu *Musca domestica*, *Lucilia sericata* dan *Hipobosca equina*, selanjutnya jenis lain sebanyak dua yaitu caplak (*Boophilus* sp) dan nyamuk (*Culicidae*). Prevalensi 79,16% sampai dengan 100% untuk semua jenis ektoparasit yang ditemukan. prevalensi berdasarkan metode pemeliharaan yaitu sapi pola pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif sebesar 3,4% sampai dengan 69,7% dari total lima spesies ektoparasit yang ditemukan. Peternakan dengan pola pemeliharaan intensif lebih rendah tingkat prevalensi ektoparasitnya dibandingkan dengan sapi pola pemeliharaan semi intensif dan ekstensif.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada sapi bali di Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu, ada beberapa saran:

1. Peningkatan Pengawasan Kesehatan Hewan agar peternak melakukan pemeriksaan rutin untuk mendeteksi keberadaan ektoparasit sejak dini.
2. Kebersihan rutin, yaitu melakukan pembersihan kandang secara berkala untuk mencegah penumpukan kotoran yang dapat membahayakan kesehatan ternak
3. Program Pencegahan dan Pengendalian dengan mengimplementasikan program pengendalian ektoparasit yang mencakup penggunaan obat-obatan yang efektif dan aman, serta strategi pencegahan seperti peningkatan kebersihan kandang.
4. Penelitian lebih lanjut untuk mempelajari hubungan antara prevalensi ektoparasit dan faktor lingkungan, serta dampaknya terhadap kesehatan hewan dan hasil produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Oematan, Gerson Y.I. Sakan, Devi Y.J.A. Moenek, Bernadette B. Koten dan Victor Lenda. 2019. Studi Keragaman Jenis dan Pola Aktivitas Harian Lalat di Peternakan Sapi Semi Ekstensif di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*. Vol. 7 No. 2 : 101-106
- Adawiyah, R. A dan S. Rusdiana. 2016. Usaha Tani Tanaman Pangan dan Peternakan dalam Analisis Ekonomi di Peternak. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*. 1 : 37-49.
- Adenusi A.A. dan T.O.S. Adegorwa. 2013. Human Intestinal Parasites in Nonbiting Synanthropic Flies in Ogun State, Nigeria. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 11(3): 181-189
- Adrial, H., B, Irwdani, I., Siahaan, M., Bhermana, A., Widayati, N., Muhamimin dan Yasir, M., 2016. Pengkajian Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Produktivitas dan Penerapan Inovasi Teknologi Pemeliharaan Untuk Mengoptimalkan Produktivitas Ternak Sapi di Kalimantan Tengah. *Laporan Akhir*. BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah
- Agus, A., and Mastuti Widi, T. S. 2018. Current situation and future prospects for beef cattle production in Indonesia—A review. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, 31(7), 976–983.
- Almet, J, Lidya Emmanuel N., Aji W. 2017. Landing Site Predileksi Lalat Sumba (*Hippobosca* sp.) Pada Sapi Bali. *Jurnal Kajian Veteriner*. Vol 5 (1): 59-72.
- Amrulloh MFF., Kamaluddin, Atini, B., Priyambodo, HY., and Moi, MY. 2022. Diversity, Evenness, and Species Richness of Aerial Insects in Dry Land of Kefamenanu, North Central Timor, East Nusa Tenggara. *Advances in Tropical Biodiversity and Environmental Sciences* 6 (3):98-106.
- Ariman, A.P., Nangoy, M.J., Tulung, Y.L.R., Assa and G.V.J. 2021. Infestasi Caplak pada Ternak Kuda di Desa Pinabetengan Raya, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi. *Zootec.*, 14(1).
- Astiti NMAGR. 2018. Sapi Bali dan Pemasarannya. Cetakan Pertama. Warmadewa University Press.Denpasar
- Baco, S., B. Wello, R. Malaka dan M. Hatta. 2012. Tingkat Kematian dan Pertumbuhan Pedet Sapi Bali melalui Perbaikan Managemen dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intervensi Pakan Konsentrat Berbahan Lokal. *Laporan Penelitian*. LPPM Universitas Hasanuddin.

Badan Pusat Statistik. 2014 *Statistik Daerah Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, Bengkulu.

Bala, A.E., Abakar A.D., Mohammed, M.S., Eisa and F.M.I.S. 2018. Prevalence of Hard Tick (Acari: Ixodidae) and Preliminary Observation on Babesia infection on equines in White Nile State, Sudan. *International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry* 3(3): 22-28.

Boonchu, N., Piangjai, S., Sukontason, K. L., and Sukontason, K. 2003. Comparison of the Effectiveness of baits used in traps for adult fly collection. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 34(3), 630–633.

Borror, D.J., C.A. Triplehom., and N.F. Jonhson. 1992. An Introduction to the Insect (Partosoedjono, S dan Mukayat, D.B.) Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta

Bowman, D.D., S.C. Bar., C.M. Hendrix and D.S. Lindsay. 2014. *Feline Clinical Parasitology*. Iowa State University Press

BPSPR. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2022. *Populasi Ternak (ekor)* 2022. Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Buckland, Michael. 2012. What Kind of Science can Information Science Be? Published in the *Journal of Information Science and Technology* 63.

Chairannisa R, I.M Dwinata dan N. A. Suratma 2021. Prevalensi Infestasi Caplak Boophilus sp. pada Sapi Bali di Kabupaten Badung (Prevalence Of Boophilus sp. Ticks Infestation On Bali Cattle In Badung District). *Buletin Veteriner Udayana*, Vol. 13 (1): 99-104.

Dantas-Torres, F. 2015. Tick-borne diseases and the role of ticks in the transmission of pathogens. *Veterinary Parasitology*, 208(3-4), 167-175.

Dehuri M, Mitra RP, Bijayendranath M, Ananta H, Trilochan M, Adhikari S. 2017. Ixodid ticks infesting cattle and associated risk factors in coastal districts of Odisha. *J. Entomol. Zool. Stud.* 5(4): 129-132.

Debby, D.M. 2023. *Pengendalian Serangga Ektoparasit*. Haura Utama. Sukabumi. 19

- DGLS. 2003. *National Report on Animal Genetic Resources Indonesia*. Directorate Generale of Livestock Services (DGLS). Directorate of Livestock Breeding. Indonesia.
- Ditjennak. Direktorat Jendral Peternakan. 2011. *Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Dwiyani, N., P., Setiati, N., Widyaningrum, P 2014. Ektoparasit Pada Ordo Artiodactyla di Taman Marga Satwa Semarang. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Farag T.H., A.S. Faruque, Y. Wu, S.K. Das, A. Hossain, S. Ahmed, ..., dan M.M. Levine. 2013. Housefly population density correlates with shigellosis among children in Mirzapur, Bangladesh: a time series analysis. *PLoS neglected tropical diseases*, 7(6), e2280.
- Fero, M., 2011. *Musca domestica: Musca autumnalis (female)*. Diakses 29 November 2024, [https://diptera.info/forum/viewthread.php?thread\\_id=42273](https://diptera.info/forum/viewthread.php?thread_id=42273).
- Hadi U.K., Dwi, J.G., Susi, S., Singgih, H. S. 2017. *Panduan Ektoparasit: Bidang Medis & Veteriner Edisi ke 2*. : IPB Press. Bogor
- Hadi U, Soviana S. 2017. Ektoparasit:Pengenalan, Identifikasi, dan Pengendaliannya, edisi 4: *IPB Press*. Bogor
- Hakim, Heri A.B. 2008. "Sosiologi Informasi: Suatu Kajian Tentang Dinamika Informasi dan Dampaknya Bagi Masyarakat. : *Perpustakaan ISI*. Yogyakarta
- Hasman, H., Baco, S., and Zulkarnaim, Z. 2021. Dynamics and Population Structure of Bali Cattle Partnerships Maiwa Breeding Center (MBC) in Barru Regency. *Hasanuddin Journal of Animal Science (HAJAS)*, 3(1), 26–34.
- Hastutiek P dan Fitri LE. 2007 Potensi *Musca Domestica* Linn. Sebagai Vektor Beberapa Penyakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 23(3), 125-136.
- Hidayat, M. 2016. Identifikasi Ektoparasit Penyebab Penyakit Pada Ternak Sapi Menggunakan Metode Fuzzy. *Prosiding, Seminar Nasional Art, Sains dan Teknologi* Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.
- Irsya, R. P., Mairawita, H. H., dan Herwina, H. 2017. Jenis-jenis parasit pada sapi perah di Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*, 4(2), 189.

- Irsya R, Mairawita, Herwina H. 2017. Jenis-Jenis Parasit Pada Sapi Perah Di Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Journal of Biological Sciences*. Vol IV (2): 189-195.
- Iryani, K. 2011. Hubungan Anopheles barbirostris dengan Malaria. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 12(1): 18-29.
- Kalangi L.S., Y.Syaukat, S.U. Kuntjoro dan A. Priyanti. 2014. The Characteristics of Cattle Farmer Households and The Income of Cattle Farming Businesses in East Java. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science (IOSRJAVS)*. 7 (4): 29-34.
- Kartika Sari, D. A. Hermawan, I. P. Penerbit.Kurnianto, A.Pratama, J. W. A. PPDH Interna FKH UWKS. 2023. *Mengenal Lebih dalam Parasit*. UWKS Press. Surabaya. 7-30 hal.
- Kasmar Ihwal Nur. 2015. Prevalensi Scabies Pada Kambing Di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*, Makassar
- Kaur D, Kamal J., and Suman M. 2015. Studies On Prevalence of Ixodid Ticks Infesting Cattle and Their Control by Plant Extracts. *IOSR J. Pharm. Biol. Sci.* 10 (6).
- Kohli, S., Atheya, U.K., Thapliya, A., 2014. *Prevalence of theileriosis in cross-bred cattle*: Its detection through blood smear examination and polymerase chain reaction in Dehradun district, Uttarakhand, India. *Vet. World*. 7, 168–171.
- Konore JC, Lomboan A, Pudjihastuti E, Sane S dan Nangoy M. 2019. Infestasi Caplak (*Boophilus Microplus*) pada Ternak Sapi di Desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Zootec*. 39(2): 387-393
- Kristina A, Setiyono A. 2020. Infestasi Caplak Ixodidae pada Sapi Lokal di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol 2 (2): 145-152.
- Laksmita AS, Watiniyah NL, Junitha IK. 2013. Prediksi Lama Kematian Berdasarkan Keberadaan Serangga Genus Lucilia (Calliphoridae) Pada Bangkai Mencit (*Mus musculus*) di Lokasi Hutan Mangrove. *Jurnal Biologi*, 17(1), 1-5.
- Lestari, A. 2021. Dampak Perubahan Iklim terhadap Populasi Ektoparasit. *Jurnal Biologi Tropis*, 8(2), 145-154.

- Mardiyono, T., et al. 2021. Challenges in the management of Bali cattle in Indonesia. *Journal of Animal Health and Production*, 9(2), 112-118.
- Martojo H. 2003. Indigenous Bali Cattle: *The Best Suited Cattle Breed for Sustainable Small Farms in Indonesia*. Laboratory of Animal Breeding and Genetics, Faculty of Animal Science, Bogor Agricultural University, Indonesia
- Maesya, A. dan S. Rusdiyana. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Agriekonomika*. 7 (2) :135-148.
- Miftachul A.N. 2020. Efektivitas Lilin Aromaterapi dari Serai (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Lalat Rumah (*Musca domestica*). *Diploma thesis*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Muatip, K., H. Purwaningsih, A. Priyono dan M. Nuskhi. 2019. The Correlation of the Age and Length of Stay with the Compliance pf Beef Cattle Farmers Norms (Case Study) in Final Waste Disposal of Jatibarang, Semarang City. *Jurnal Animal Production*. 21 (3) : 148-156.
- Munif, A. 2009. Nyamuk Vektor Malaria dan Hubungannya dengan Aktivitas Kehidupan Manusia di Indonesia. *Aspirator*. 1(2): 92-104.
- Moniharpon, D. D. (2024). *Pengendalian Serangga Ektoparasit*. Haura Utama. Ambon. 9-24
- Ningrum, S.P., Hartono, M. Dan Santoso, P.E. 2014. Pengaruh Suhu dan Lama Thawing di Dataran Tinggi Terhadap Kualitas Semen Beku Sapi. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 2(3):103-107.
- Partosoedjono, S., Soekardono S. 1984, Beberapa Pengendalian Insektisida Untuk Pengendalian Lalat-Lalat Pengganggu dan Pengisap Darah Pada Ternak Di Indonesia. *Wartazoa*. 1(3):25–29.
- Patodo, G. B., Nangoy, M. J., Assa, G. V. J., dan Lomboan, A. 2018. Infestasi caplak pada sapi di desa Tolok kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa. *Zootec*, 38(2), 306-313
- Prasetya A. 2011. Manajemen pemeliharaan sapi potong pada peternakan rakyat di sekitar kebun percobaan rambatan BPTP Sumatera Barat. *Skripsi*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Putri, N. 2022. Hubungan antara Hewan Liar dan Hewan Domestik dalam Infestasi Ektoparasit. *Jurnal Kesehatan Hewan*, 15(1), 30-40.
- Rahardjo, B. 2019. Ekologi Parasit dan Hubungannya dengan Kesehatan. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rahmi, A. F. Yudha, dan M. Hasan. 2019. Jenis Lalat Penghisap Darah Sebagai Vektor Potensial Surra Pada Kuda Di Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*. 3(3): 133-141.
- Riduwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*: Alfabeta. Bandung
- Rifaldi A A 2017. Identifikasi Keragaman Jenis Ektoparasit Pada Anoa (Bubalus Spp) Di Anoa Breeding Center Balai Penelitian Dan Pengembangan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (BP2LHK) Manado. *Skripsi*. Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rustam, C., Dwinata, I.M., dan Suratma, N.A. (2021). Prevalensi Infestasi Caplak *Boophilus* sp. pada Sapi Bali di Kabupaten Badung. *Buletin Veteriner Udayana*, 13(1): 99-104 pISSN: 2085-2495; eISSN: 2477-2712 Pebruari 2021
- Saleh. Amiruddin, Aida Vitalaya, dan Sutisna RS. 2014. Pengembangan Sistem Produksi dan Keamanan Pangan Sapi Potong peranakan Ongole (PO) Melalui Penguanan Peternakan Rakyat di Kabupaten Bojonegoro.(ID): IPB.Bogor
- Sari, A. R., et al. 2019. Characterization of Bali cattle in Indonesia: A review. *Veterinary World*, 12(3), 420-425.
- Sari, D. 2020. *Pengantar Parasitologi*: Pustaka Ilmu.Yogyakarta
- Sembel, D. T. 2009. *Entomologi Kedokteran*. Andi Offset.
- Sayono M.S. dan M. Martini. 2005. Pengaruh aroma umpan dan warna kertas perangkap terhadap jumlah lalat yang terperangkap. *Jurnal Litbang* 2 (2): 30-36
- Sitompul, D. 2003. Desain pembangunan kebun dengan system usaha terpadu ternak sapi Bali. Prosiding Lokakarya Nasional: *Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi*. Bengkulu 9-10 September 2003. P.81-88.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: Alfabeta. Bandung
- Suparmin, Y. 2015. Deteksi dan Identifikasi Faktor Penyebab Timbulnya Infestasi Caplak Boophilus sp Pada Sapi Bali di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. *Skripsi. Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*, Makassar
- Wahyu, T. 2023. Strategi Pengendalian Ektoparasit pada Peternakan: Universitas Terbuka. Bandung
- Widaswari, K.W., Ni, Luh W., I. B. Made, S. 2016. Diversitas Serangga Yang Berinteraksi Dengan Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Daerah Tegalan dan Pinggir Hutan. *Jurnal Biologi*. 20 (2): 83.
- Wulandari, C.A., E.S. Majawati, dan A. Simamora. 2019. Identifikasi telur cacing usus dan kista protozoa usus pada tubuh lalat dari warung makandi Tanjung Duren Timur Jakarta Barat. *Majalah Kedokteran UKI*, 35(1): 21-26.
- Yadav P.K. 2017. Recent trends in control of ectoparasites: A review. India. *Journal of Entomology and Zoology Studies*, 5(2): 808-813.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Pedoman Jenis-Jenis Ektoparasit**

	Jenis	Keterangan	Gambar
1.	Kutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berukuran kecil sekitar 1,5-3 mm</li> <li>b. Memiliki empat pasang kaki dan tiga segmen tubuh, yaitu kepala, dada dan perut</li> <li>c. Tubuh berbentuk lonjong dan rata, ditutupi rambut</li> </ul>	 <p>Sumber: Buku Mengenal lebih dalam parasit</p>
2.	Caplak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berbentuk lonjong tanpa pembagian kepala, dada dan perut</li> <li>b. Memiliki empat pasang kaki</li> <li>c. tubuh berwarna merah kecoklatan</li> </ul>	 <p>Sumber: Buku mengenal lebih dalam parasit</p>
	Pinjal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berukuran kecil sekitar 1,5-4 mm</li> <li>b. Bagian kepala berbentuk segitiga</li> <li>c. Memiliki tiga pasang kaki</li> </ul>	 <p>Sumber: Buku mengenal lebih dalam parasit</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	<b>4 © Hak cipta milik UIN Suska Riau</b>	<b>Lalat</b>	a. mempunyai ukuran tubuh 6-7 mm b. mempunyai dua pasang sayap c. Mempunyai tiga pasang kaki		Sumber: Buku mengenal lebih dalam parasit
		<b>Nyamuk</b>	a. Berukuran kecil sekitar 3,5-5 mm b. Mempunyai tiga pasang kaki c. Memiliki dua sayap bersisik d. Memiliki alat mulut yang menusuk dan menghisap		Sumber: Buku mengenal lebih dalam parasit
		<b>6. Tungau</b>	a. Berukuran kecil sekitar 0,1-1 mm b. Mempunyai empat pasang kaki c. Tubuh berbentuk bulat atau oval		Sumber: Buku mengenal lebih dalam parasit



UN SUSKA RIAU

## Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

### KUISSIONER PENELITIAN

#### IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI EKTOPARASIT PADA SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh: Fitra Abdianto

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....  
Umur : .....  
Jenis kelamin : .....  
Pekerjaan : .....  
Jumlah Keluarga : .....

#### B. PROFIL RESPONDEN

1. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Sarjana
  - f. Lainnya.....
2. Akses informasi pemeliharaan sapi potong diperoleh dari?
  - a. Sesama Peternak
  - b. Media dan elektronik
  - c. Pendidikan
  - d. Pemerintah dan penyuluhan
  - e. Informasi turun temurun
  - f. Lainnya.....

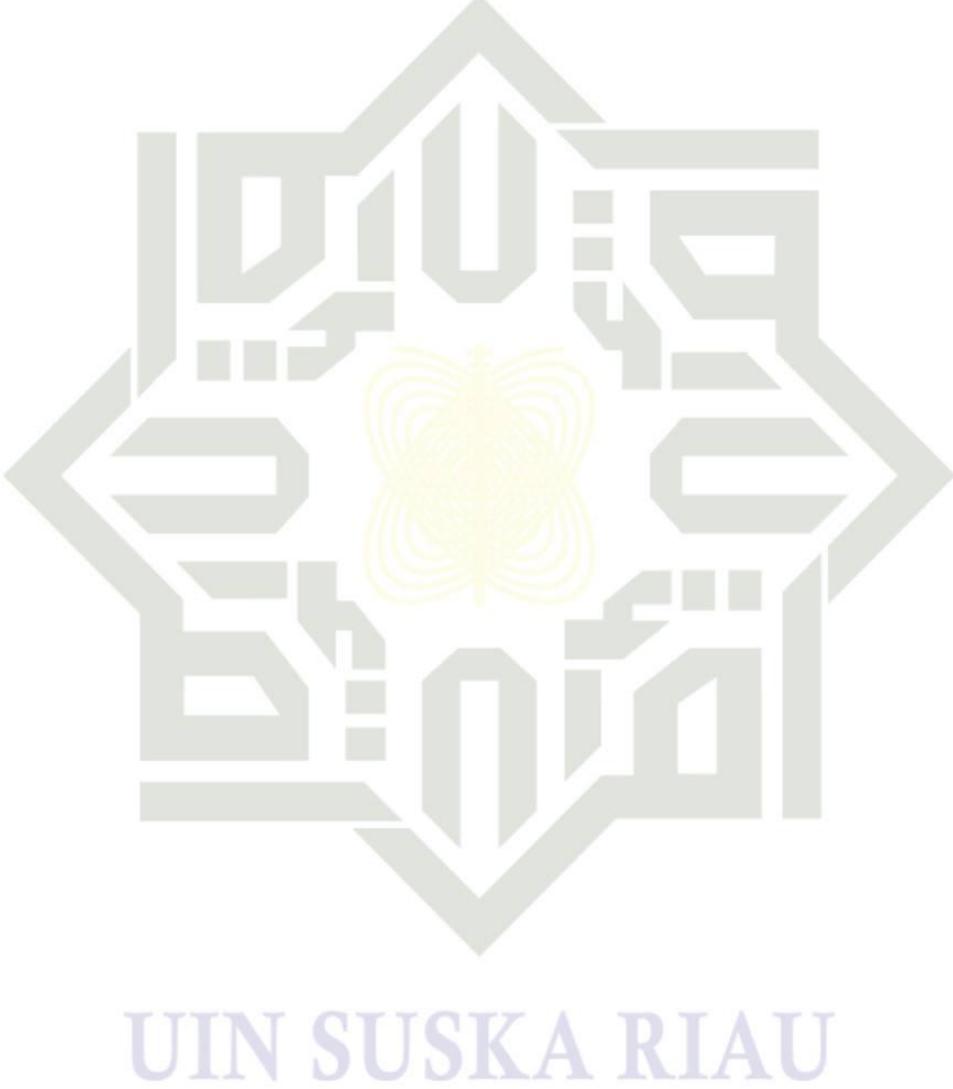


UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana status kepemilikan ternak Bapak/Ibu?
  - a. Milik sendiri
  - b. Milik pemodal
  - c. Lainnya.....
4. Apa jenis sapi yang Bapak/Ibu ternakkan?.....
5. Berapa lama Bapak / Ibu beternak sapi ? .....
6. Berapa jumlah ternak Bapak/Ibu sekarang ? .....



## Lampiran 3. Dokumentasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konsultasi ke Puskeswan



Wawancara Peternak



Wawancara Peternak



Wawancara Peternak



Pengambilan Sampel



Pengambilan Sampel

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengambilan Sampel



Pengambilan Sampel



Bentuk Kandang



Bentuk Kandang



Bentuk Kandang



Kondisi Kandang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IN Sus**

Pola pemeliharaan ekstensif



Pola pemeliharaan ekstensif



Pemberian alkohol



Pemberian alkohol



Sampel Ektoparasit

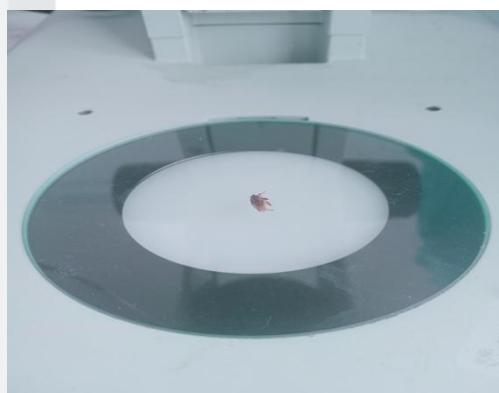


Sampel Ektoparasit

**University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengecekan sampel Ektoparasit



Pengecekan Sampel Ektoparasit



Pengecekan Sampel Ektoparasit



## Lampiran 4. Profil Responden

A. Desa Kelawat

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	53	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	6 tahun	5 ekor
2	59	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	12 ekor
3	60	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	6 ekor
4	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	2 ekor
5	45	S1	Media Elektronik	Sendiri	Bali	10 tahun	5 ekor
6	44	SMA	Turun temurun	Sendiri	Bali, Limosin	21 tahun	5 ekor
7	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	15 ekor
8	52	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	8 tahun	5 ekor
9	49	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	18 tahun	7 ekor
10	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	12 ekor
11	61	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	12 ekor
12	62	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	4 ekor
13	46	SMA	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	14 ekor
14	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	2 ekor
15	42	SMA	Media elektronik	Pemodal	Bali, Kuantan	11 tahun	4 ekor
16	45	SMA	Turun temurun	Pemodal	Bali, Brahman	15 tahun	7 ekor
17	59	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	4 tahun	3 ekor
18	60	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	15 tahun	2 ekor
19	63	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	7 tahun	1 ekor
20	57	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	14 tahun	6 ekor
21	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	5 ekor
22	59	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	2 tahun	2 ekor
23	56	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	11 tahun	7 ekor
24	71	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	15 ekor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menulis sumbernya.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan lainnya.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini di dalam dan luar negeri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam

<b>Responden ke-</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Akses Informasi</b>	<b>Kepemilikan Ternak</b>	<b>Jenis Sapi</b>	<b>Lama Beternak</b>	<b>Jumlah Ternak</b>
25	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	20 tahun	7 ekor
26	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	14 ekor
27	65	SD	Turun temurun	Pemodal	Bali	25 tahun	13 ekor
28	62	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	20 tahun	6 ekor
29	62	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	10 tahun	5 ekor
30	65	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	3 ekor
31	62	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	13 ekor

Rekapitulasi Profil Responden :

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Akses Informasi</b>	<b>Kepemilikan Ternak (ekor)</b>
40-50 : 8 orang	SD : 17 orang	Turun temurun : 15 orang	Sendiri : 24 orang
51-60 : 9 orang	SMP : 9 orang	Sesama peternak : 14 orang	Pemodal : 7 orang
61 : 14 orang	SMA : 4 orang	Media elektronik : 2 orang	
	S1 : 1 orang		

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Lama Beternak (tahun)</b>	<b>Jumlah Ternak (ekor)</b>
Bali : 31 orang	1-10 : 8 orang	1-5 : 15 orang
Brahman : 1 orang	11-20 : 11 orang	6-10 : 7 orang
Kuantan : 1 orang	21-30 : 12 orang	11-15 : 9 orang
Limosin : 1 orang		

## B. Desa Sungai Lala

Hak cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	57	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	18 ekor	
2	42	SMA	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor	
3	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	11 ekor	
4	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	13 ekor	
5	68	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	12 tahun	3 ekor	
6	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	23 tahun	3 ekor	
7	40	S1	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	4 ekor	
8	40	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	18 tahun	4 ekor	
9	68	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	14 tahun	6 ekor	
10	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	24 tahun	5 ekor	
11	54	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	3 ekor	
12	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	9 ekor	
13	57	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali, Brahman	13 tahun	14 ekor	
14	59	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	6 ekor	
15	55	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor	
16	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	28 tahun	5 ekor	
17	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	7 ekor	
18	60	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	17 tahun	2 ekor	
19	58	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	4 ekor	
20	55	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	3 ekor	
21	57	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	4 ekor	
22	58	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	1 ekor	
23	54	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	8 tahun	5 ekor	
24	60	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	16 ekor	
25	73	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	3 ekor	
26	56	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	9 ekor	

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun, tanpa

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
27	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	14 tahun	18 ekor

**Rekapitulasi Profil Responden :**

Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 4 orang	SD : 17 orang	Turun temurun : 17 orang	Sendiri : 22 orang
51-60 : 14 orang	SMP : 8 orang	Sesama peternak : 10 orang	Pemodal : 5 orang
61 : 9 orang	SMA : 1 orang		
	S1 : 1 orang		

Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)
Bali : 27 orang	1-10 : 5 orang	1-5 : 16 orang
Brahman : 1 orang	11-20 : 11 orang	6-10 : 5 orang
	21-30 : 11 orang	11-15 : 3 orang
		16-20 : 3 orang



## **C. Desa Perkebunan Sungai Lala**

Hak cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	77	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	5 ekor	
2	58	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	8 ekor	
3	67	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	11 ekor	
4	73	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	4 ekor	
5	54	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	16 tahun	14 ekor	
6	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	6 ekor	
7	50	S1	Media Elektronik	Pemodal	Bali, PO, Limosin	30 tahun	9 ekor	
8	61	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	2 ekor	
9	66	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	5 ekor	
10	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	4 ekor	
11	40	SMA	Sesama peternak	Sendiri	Bali	2 tahun	6 ekor	
12	50	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	7 tahun	3 ekor	
13	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	6 ekor	
14	50	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	4 tahun	4 ekor	
15	66	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	7 ekor	
16	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	5 ekor	
17	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	12 ekor	
18	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	9 ekor	
19	59	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	11 ekor	
20	72	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	11 ekor	
21	59	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor	
22	67	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	28 tahun	16 ekor	
23	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	4 ekor	
24	54	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	16 tahun	6 ekor	
25	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	13 ekor	
26	58	SMA	Sesama peternak	Sendiri	Bali	20 tahun	17 ekor	

1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
27	69	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	6 ekor
28	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	4 ekor

**Rekapitulasi Profil Responden :**

Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 4 orang	SD : 13 orang	Turun temurun : 18 orang	Sendiri : 24 orang
51-60 : 8 orang	SMP : 12 orang	Sesama peternak : 9 orang	Pemodal : 4 orang
61 : 16 orang	SMA : 2 orang	Media Elektronik : 1 orang	
	S1 : 1 orang		

Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)
Bali : 28 orang	1-10 : 6 orang	1-5 : 11 orang
Eimosin : 1 orang	11-20 : 10 orang	6-10 : 9 orang
PO : 1 orang	21-30 : 12 orang	11-15 : 6 orang
		16-20 : 2 orang

### Rekapitulasi Profil Responden Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala di Kecamatan Sungai Lala :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 16 orang	SD : 47 orang	Turun temurun : 50 orang	Sendiri : 70 orang	
51-60 : 31 orang	SMP : 29 orang	Sesama peternak : 33 orang	Pemodal : 16 orang	
61 : 39 orang	SMA : 7 orang	Media Elektronik : 3 orang		
	S1 : 3 orang			
Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)		
Bali : 86 orang	1-10 : 19 orang	1-5 : 42 orang		
Limosin : 2 orang	11-20 : 32 orang	6-10 : 21 orang		
PO : 1 orang	21-30 : 35 orang	11-15 : 18 orang		
Brahman: 2 orang		16-20: 5 orang		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.